

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan sekolah berbasis pembangunan karakter. Budaya karakter yang baik terlihat dari serangkaian program kegiatan-kegiatan yang membentuk siswa kearah yang lebih baik. Shalat dhuha berjamaah, shalat zhuhur berjamaah, tadarus di pagi hari bisa menjadi contoh keseriusan sekolah tersebut dalam membentuk karakter siswa. Sekolah ini juga memiliki failitas pendidikan yang sangat lengkap. Dimulai dari Masjid, taman, aula, tempat parker, lapangan olahraga, perpustakaan, bahkan setiap kelas memiliki fasilitas *Air conditioner*, LCD, dan proyektor. Dilihat dari sisi kuantitas siswa, sekolah ini juga termasuk kedalam sekolah favorit. Karena, selain fasilitas sekolah yang lengkap, sekolah ini juga memiliki nama besar dan program-program kelas unggulan.

Dari pembahasan hasil penelitian tentang penerapan evaluasi afektif mata pelajaran akidah akhlak yang telah dilakukan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. perencanaan pembelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari dokumen RPP yang dibuat. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menguasai bagaimana teknis melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran yang

- baik. Penyusunan tersebut secara umum sudah memenuhi ketentuan kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah tersebut.
2. Penyusunan perencanaan evaluasi afektif sudah dilaksanakan meskipun masih memiliki kekurangan-kerungan. Kekurangan tersebut dapat ditemukan dari kelengkapan jenis evaluasi afektif yang direncanakan, serta pembuatan butir instrumen pengukuran afektif siswa yang masih sangat minim dan belum sesuai dengan tujuan evaluasi dan indikator pencapaian.
  3. Penerapan masih cenderung bersifat insidental atau kurang tersistematis. Pelaksanaan juga masih belum bisa dikatakan maksimal. Karena penerapan evaluasi afektif belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, serta banyak penerapan yang dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya.
  4. Banyak permasalahan-permasalahan yang harus diperbaiki di masa yang akan datang guna memperbaiki penerapan evaluasi afektif di sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut mencakup pemahaman guru, ketersediaan waktu dan tenaga, serta pengimplementasian di kelas agar lebih baik.

## **B. Saran-Saran**

Dari analisis data yang telah dibahas mengenai penerapan evaluasi afektif mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti ingin memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait, yaitu ;

1. Pemerintah, sekolah atau instansi-instansi terkait lainnya disarankan untuk lebih bisa memberi fasilitas pelatihan yang berfokus pada penerapan evaluasi secara menyeluruh. Begitu juga dengan guru itu sendiri yang harus terus aktif untuk memperbaiki diri, khususnya pada pemahaman tentang evaluasi afektif.
2. Hendaknya sekolah memberi alokasi waktu mengajar guru yang ideal. Sehingga guru dapat sepenuhnya melakukan perencanaan dan penerapan pembelajaran dengan baik. Alokasi waktu mengajar guru di sekolah ini bisa dilakukan dengan pengurangan kuantitas mengajar atau dengan tidak terlalu banyak membuat kegiatan ekstra yang menguras waktu dan tenaga pendidik. Atau mungkin bisa ditambahkan tenaga pengajar agar kuantitas mengajar bisa lebih dibagi dengan proporsional.
3. Dalam tahap penerapan di lapangan, hendaknya guru lebih serius dan kreatif agar pelaksanaan afektif berjalan dengan hasil yang maksimal. Apabila guru mudah menyerah dan kurang kreatif, tentu permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan akan terasa sangat berat meski sekecil apapun.
4. Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, mungkin dapat meneliti tentang sejauh mana keterlibatan sekolah dalam memperhatikan penerapan evaluasi afektif atau tentang pembentukan afektif siswa melalui pembelajaran akidah akhlak atau pembelajaran lainnya. Atau penelitian tentang instrumen evaluasi afektif itu sendiri. Selain itu peneliti juga memberi saran untuk melakukan penelitian dalam waktu yang lebih

lama. Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki waktu yang tidak cukup banyak dalam melakukan penelitian.

### **C. Kata Penutup**

Akhirnya peneliti ingin mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga meskipun skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna tidak menjadi sampah yang tidak berguna. Melainkan semoga bisa memberi manfaat bagi para pembaca atau dunia pendidikan pada umumnya. Dan pastinya kritik serta saran menjadi sesuatu yang ditunggu oleh peneliti guna menjadi pembelajaran dan perbaikan. Ungkapan terima kasih tak lupa peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Pertolongan sekecil apapun tentu sangat membantu dan semoga dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang jauh lebih baik. Aamiin. Tidak ada apapun yang bisa penulis berikan untuk membalas kecuali dengan doa dan ucapan *syukran katsiran*.